

# IMPLEMENTASI KEGIATAN KALIGRAFI TERHADAP NILAI-NILAI EDUKASI PADA SISWA MTS NUR IBRAHIMY RANTAU PRAPAT

**Ayu Fadira**, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: [ayufadira58@gmail.com](mailto:ayufadira58@gmail.com)

**Jailani Syahputra**, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: [jailanisiregar88@gmail.com](mailto:jailanisiregar88@gmail.com)

**Rahmi Syafriyeti**, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: [syafriyetirahmi@gmail.com](mailto:syafriyetirahmi@gmail.com)

## Abstract

This study examines the implementation of calligraphy activities on educational values in students of MTS Nur Ibrahimy Rantau Prapat. Calligraphy in Islam is not only an expression of art, but also a medium of education and character building. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are observation, interview, and documentation techniques. The validity of the data in this study uses triangulation techniques. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of calligraphy activities is carried out routinely as part of the madrasah's extracurricular activities with the support of facilities and guidance from experienced teachers. The educational values that develop through this activity include spiritual values, motor skills, discipline, patience, creativity, and appreciation for Islamic cultural heritage. The impact of calligraphy activities is seen in increasing students' spirituality, character development, concentration skills, and aesthetic sense. This study concludes that calligraphy is an effective means of forming character and Islamic values in students, not only developing beautiful writing skills but also instilling comprehensive educational values. It is recommended that this activity continue to be developed with special training for teachers and the provision of more adequate media.

**Keywords:** *Calligraphy Activities, Educational Values.*

## Abstrak

*Penelitian ini mengkaji implementasi kegiatan kaligrafi terhadap nilai-nilai edukasi pada siswa MTS Nur Ibrahimy Rantau Prapat. Kaligrafi dalam Islam tidak hanya sebagai ekspresi seni, tetapi juga media pendidikan dan pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data,*

*penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan kaligrafi dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari ekstrakurikuler madrasah dengan dukungan fasilitas dan bimbingan guru yang berpengalaman. Nilai-nilai edukasi yang berkembang melalui kegiatan ini mencakup nilai spiritual, keterampilan motorik, kedisiplinan, kesabaran, kreativitas, dan penghargaan terhadap warisan budaya Islam. Dampak kegiatan kaligrafi terlihat pada peningkatan spiritualitas siswa, perkembangan karakter, kemampuan konsentrasi, dan rasa estetika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kaligrafi merupakan sarana efektif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai Islami pada siswa, tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis indah tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan yang komprehensif. Disarankan agar kegiatan ini terus dikembangkan dengan pelatihan khusus bagi guru dan penyediaan media yang lebih memadai.*

**Kata kunci:** *Kegiatan kaligrafi, nilai-nilai edukasi.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk insan yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang kuat (Zakariah, 2024). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui seni kaligrafi Islam, yang tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai media pendidikan dan pembentukan karakter (Qodir & Muhammad, 2025). Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nur Ibrahimy, implementasi kegiatan kaligrafi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai edukasi pada siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Seni kaligrafi bukan sekadar bentuk tulisan indah, melainkan juga merupakan manifestasi dari kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Hadis (Aulia, 2024). Dalam perspektif Islam, kaligrafi memiliki hubungan erat dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT karena tulisan yang dikembangkan dalam kaligrafi Islam sering kali bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan nama-nama Allah (Asmaul Husna) (Era Fazira, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan filsafat pendidikan Islam yang menekankan pentingnya estetika dalam menanamkan nilai-nilai spiritual serta membentuk kepribadian yang harmonis antara akal, hati, dan tindakan (Fithriani, 2019). Dengan demikian, kegiatan kaligrafi di MTS Nur Ibrahimy tidak hanya mengajarkan seni menulis, tetapi juga membentuk kesadaran akan kebesaran Allah dan

## Implementasi Kegiatan Kaligrafi terhadap Nilai-nilai Edukasi Pada Siswa MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat

menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam sejarah peradaban Islam, seni kaligrafi berkembang pesat sebagai salah satu bentuk ibadah dan penghormatan terhadap firman Allah. Rasulullah SAW bersabda

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan* (HR Muslim)

Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai keindahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tulisan. Oleh karena itu, implementasi kegiatan kaligrafi di MTS Nur Ibrahimy dapat menjadi sarana bagi siswa untuk lebih mencintai dan menghormati Al-Qur'an serta ajaran Islam melalui medium seni.

Implementasi kegiatan kaligrafi memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Seni ini berkembang sebagai bentuk penghormatan terhadap wahyu Ilahi, sekaligus sebagai sarana dakwah dan pembelajaran bagi umat Islam (Julpikar & Tampubolon, 2024). Dalam sejarah Islam, kaligrafi telah menjadi media utama dalam mendokumentasikan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam, sebagaimana terlihat dalam manuskrip-manuskrip kuno dan ornamen masjid (Annisa, 2023).

Oleh karena itu, ketika siswa MTS Nur Ibrahimy mempelajari dan mempraktikkan seni kaligrafi, mereka sejatinya sedang terlibat dalam

aktivitas yang memiliki akar kuat dalam tradisi Islam serta menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya keislaman.

Implementasi kegiatan kaligrafi juga memiliki landasan hukum dalam sistem pendidikan nasional dan regulasi pendidikan Islam. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (UUD RI, 2003). Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah juga menekankan pentingnya penguatan karakter Islami melalui berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk seni Islam seperti kaligrafi (Kementrian Agama, 2014). Dengan demikian, implementasi kegiatan kaligrafi di MTS Nur Ibrahimy bukan hanya merupakan inisiatif internal sekolah, tetapi juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional dan regulasi pendidikan agama Islam di Indonesia.

Salah satu permasalahan yang dihadapi di Indonesia dalam dunia pendidikan adalah kurangnya integrasi antara seni dan pembelajaran nilai-nilai edukasi, khususnya dalam pendidikan agama Islam (Dwi Priyana, n.d.). Banyak sekolah dan madrasah belum memanfaatkan seni Islam, seperti

kaligrafi, sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Padahal, seni kaligrafi memiliki potensi besar dalam membentuk karakter, meningkatkan kreativitas, serta memperkuat pemahaman terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam (Munawir, 2024).

Di MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat, implementasi kegiatan kaligrafi dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan kaligrafi secara optimal. Selain itu, minat siswa terhadap kaligrafi masih bervariasi, di mana sebagian siswa kurang memahami manfaat dari kegiatan ini dalam pengembangan karakter dan pemahaman keislaman mereka. Kurangnya tenaga pengajar yang memiliki keahlian khusus dalam seni kaligrafi juga menjadi tantangan dalam mengoptimalkan pembelajaran ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam mengimplementasikan kegiatan kaligrafi agar dapat memberikan dampak positif terhadap nilai-nilai edukasi pada siswa.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengembangkan strategi baru dalam meningkatkan efektivitas penerapan kegiatan kaligrafi dalam pembelajaran, sehingga mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman agama

yang baik, tetapi juga memiliki kreativitas, ketelitian, serta kecintaan terhadap seni Islam. Melalui kaligrafi, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai edukasi dengan cara yang lebih menarik dan bermakna, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Kegiatan Kaligrafi terhadap Nilai-Nilai Edukasi pada Siswa MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat." Adapun tujuan penelitian ini adalah: pertama, untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan kaligrafi di MTS Nur Ibrahimy Rantau Prapat; kedua, untuk mengetahui nilai-nilai edukasi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kaligrafi dan ketiga, untuk dampak kegiatan kaligrafi terhadap nilai-nilai edukasi siswa di MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat.

## **KAJIAN TEORI**

Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang memiliki nilai estetika tinggi (Balqis Ufaira, 2024). Dalam Islam, kaligrafi memiliki kedudukan yang istimewa karena sering digunakan dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan berbagai tulisan keislaman lainnya. Seni kaligrafi bukan hanya sekadar bentuk ekspresi seni, tetapi juga bagian dari penghormatan terhadap wahyu Allah (Kumalasari & Baihaqi, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan seni,

## Implementasi Kegiatan Kaligrafi terhadap Nilai-nilai Edukasi Pada Siswa MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat

tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami, menghargai, dan mencintai Al-Qur'an (Nurul Hidayah, 2021).

Kegiatan kaligrafi memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan nilai-nilai edukasi bagi siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Permana & Nasution, 2024). Dalam aspek kognitif, pembelajaran kaligrafi membantu siswa dalam memahami struktur huruf Arab, kaidah penulisan yang benar, serta meningkatkan daya ingat dan konsentrasi (Ayunda et al., 2023). Proses menulis kaligrafi memerlukan ketelitian dalam mengatur bentuk, ukuran, serta proporsi huruf, sehingga siswa terbiasa berpikir secara sistematis dan logis. Selain itu, pembelajaran kaligrafi juga dapat memperdalam wawasan siswa tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga mereka lebih memahami dan mencintai ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qamar: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Kemene RI, 2021)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa memahami dan menghafalkan Al-Qur'an adalah sesuatu yang telah Allah mudahkan bagi manusia. Kemudahan ini mencakup berbagai aspek, baik dari

segi lafaz, makna, maupun metode pembelajarannya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an adalah melalui seni kaligrafi. Dengan menulis ayat-ayat suci secara indah, seseorang tidak hanya melatih keterampilan seni, tetapi juga memperkuat ingatan terhadap ayat yang ditulis. Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang bagi seseorang untuk merenungkan makna ayat secara lebih mendalam, sehingga pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an lebih mudah tertanam dalam hati dan pikiran. Lebih jauh, ayat ini menunjukkan bahwa tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak berusaha memahami Al-Qur'an, karena Allah sendiri telah menjadikannya mudah bagi mereka yang bersungguh-sungguh. Dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini dapat menjadi motivasi bagi para siswa untuk terus mendalami Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Kaligrafi, sebagai salah satu media pembelajaran, tidak hanya membantu siswa dalam mengenal bentuk dan struktur tulisan Arab, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an melalui keindahan tulisan yang mereka hasilkan..

Berdasarkan aspek afektif, kegiatan kaligrafi menanamkan nilai kesabaran, ketekunan, dan disiplin pada siswa. Seni kaligrafi bukan sekadar menulis indah, tetapi juga membutuhkan proses yang panjang dan

penuh ketelitian. Siswa belajar untuk tidak terburu-buru dalam menyelesaikan suatu karya, melainkan melakukannya dengan penuh kesungguhan dan kesabaran (Qodir & Muhammad, 2025). Selain itu, kegiatan ini juga melatih siswa untuk lebih menghargai keindahan dan nilai estetika dalam Islam, yang tercermin dalam setiap goresan tulisan yang mereka buat. Keberhasilan dalam menghasilkan karya kaligrafi yang indah juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dan berlatih.

Berdasarkan aspek psikomotorik, pembelajaran kaligrafi berperan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa, khususnya dalam mengontrol gerakan tangan dan koordinasi mata. Menulis kaligrafi membutuhkan gerakan tangan yang presisi dan stabil, sehingga siswa yang aktif dalam kegiatan ini cenderung memiliki kontrol motorik yang lebih baik. Selain ketiga aspek utama tersebut, nilai edukasi yang dapat diperoleh dari kegiatan kaligrafi juga mencakup penguatan karakter dan nilai-nilai spiritual. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk lebih menghargai warisan budaya Islam serta memperkuat rasa cinta mereka terhadap Al-Qur'an. Dengan menulis ayat-ayat suci secara indah, siswa tidak hanya belajar seni, tetapi juga mengalami proses refleksi spiritual yang mendalam. Oleh karena itu,

pembelajaran kaligrafi di sekolah, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti MTS, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki apresiasi yang tinggi terhadap seni Islam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di MTS Nur Ibrahimy Rantau Prapat, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Abdul Fatah, 2019). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi kegiatan kaligrafi dalam membentuk nilai-nilai edukasi pada siswa MTS Nur Ibrahimy. Penelitian kualitatif, peneliti dapat memahami konteks, proses, serta pengalaman yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan kaligrafi sebagai bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data (Sulistyawati, 2023). Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan kaligrafi di lingkungan sekolah untuk memahami bagaimana guru mengajarkan seni kaligrafi kepada siswa, bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, serta bagaimana nilai-nilai edukasi seperti kesabaran, ketekunan, dan penghargaan terhadap seni Islam

## **Implementasi Kegiatan Kaligrafi terhadap Nilai-nilai Edukasi Pada Siswa MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat**

ditanamkan melalui proses pembelajaran ini. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, serta peserta didik sebagai informan utama guna memperoleh informasi mengenai implementasi kegiatan kaligrafi di sekolah, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai arsip, hasil karya kaligrafi siswa, rencana pembelajaran, catatan hasil evaluasi, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran kaligrafi di MTS Nur Ibrahimy.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan akurasi serta mengurangi bias dalam analisis data (Zuchri Abdussamad, 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Setelah data dikumpulkan melalui berbagai metode yang telah disebutkan, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang relevan, kemudian menyusunnya secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan mengenai implementasi kegiatan kaligrafi dalam pembelajaran PAI di MTS Nur Ibrahimy, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya,

serta dampaknya terhadap pengembangan nilai-nilai edukasi pada siswa, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun karakter.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Implementasi Kegiatan Kaligrafi di MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat**

Kegiatan kaligrafi yang dilaksanakan di MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan Islam yang menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai religius, estetika, dan pembentukan karakter. Program ini menjadi bagian penting dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan menulis huruf Arab, tetapi juga ditujukan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Dalam konteks ini, kaligrafi diposisikan sebagai media pembelajaran yang mampu mengasah aspek kognitif siswa melalui pengenalan huruf Arab dan ayat-ayat Al-Qur'an, aspek afektif melalui penghayatan makna yang terkandung di dalamnya, serta aspek psikomotorik melalui praktik langsung menulis dan memperindah tulisan.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan kaligrafi telah menjadi bagian yang terjadwal secara rutin dan mendapat sambutan positif dari siswa maupun tenaga pendidik. Pelaksanaannya dilakukan setiap akhir pekan di ruang kelas khusus yang telah disiapkan dengan perlengkapan

memadai seperti qalam (pena tradisional untuk kaligrafi), tinta khusus, serta berbagai contoh karya kaligrafi klasik yang menjadi inspirasi bagi para peserta. Antusiasme siswa dari berbagai tingkat kelas menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya dianggap sebagai rutinitas semata, tetapi telah menjadi aktivitas yang membangkitkan semangat dan minat belajar. Kehadiran siswa yang konsisten juga menandakan bahwa program ini memiliki daya tarik tersendiri dan menjadi sarana ekspresi yang positif bagi mereka. Lebih jauh, proses pelaksanaan kegiatan ini diwarnai dengan bimbingan intensif dari guru pembimbing yang berpengalaman dalam seni kaligrafi. Guru tidak hanya mengajarkan teknik dasar dan lanjutan dalam penulisan huruf Arab, tetapi juga menyisipkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai Islami di setiap sesi pembelajaran. Setiap karya yang dihasilkan siswa dinilai secara holistik dengan mempertimbangkan aspek estetika visual, akurasi bentuk huruf, kerapian tulisan, dan keindahan komposisi. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan edukatif, di mana umpan balik diberikan secara konstruktif agar siswa tidak hanya memahami kesalahan teknis, tetapi juga termotivasi untuk memperbaiki dan terus berkembang.

Dalam wawancara yang dilakukan bersama guru pembimbing, terungkap bahwa esensi dari kegiatan ini jauh melampaui aspek teknis menulis indah.

Menurut beliau, kaligrafi adalah jalan untuk membentuk kepribadian siswa yang sabar, teliti, dan disiplin. Proses menggambar setiap huruf memerlukan ketenangan batin dan ketekunan, yang secara tidak langsung melatih siswa untuk mengendalikan diri dan menghargai proses. Guru tersebut juga menambahkan bahwa menulis kaligrafi bukan sekadar seni, tetapi merupakan bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, terutama karena yang ditulis adalah firman-Nya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter tetapi juga meningkatkan kualitas spiritual siswa. Hasil wawancara dengan para siswa peserta kegiatan ini pun memperlihatkan respons yang sangat positif. Banyak di antara mereka yang mengaku merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan kaligrafi secara rutin. Mereka tidak hanya mengagumi keindahan bentuk huruf, tetapi juga mulai memahami dan merenungkan makna ayat-ayat yang mereka tulis. Bahkan, sebagian siswa telah menjadikan seni kaligrafi sebagai minat dan potensi yang ingin dikembangkan lebih lanjut, dengan harapan suatu saat nanti dapat menjadi kaligrafer profesional atau bahkan mendirikan sanggar seni kaligrafi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjadi jembatan antara pendidikan formal dan pengembangan minat bakat siswa.

Secara teoritis, kegiatan ini sangat sejalan dengan pandangan Syed

## Implementasi Kegiatan Kaligrafi terhadap Nilai-nilai Edukasi Pada Siswa MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat

Muhammad Naquib al-Attas mengenai pendidikan Islam yang tidak hanya bertujuan mencerdaskan intelek, tetapi juga menyucikan jiwa (Paramitha Nanu, 2021). Dalam kerangka ini, kaligrafi merupakan perwujudan keindahan ilahiyah yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan estetis Islam. Melalui kegiatan menulis ayat suci secara indah, siswa belajar untuk menghargai keagungan wahyu serta membangun hubungan emosional dengan Al-Qur'an. Setiap garis dan lengkungan huruf menjadi simbol dari kedalaman makna dan keindahan wahyu Allah, yang pada gilirannya membentuk kesadaran religius yang kuat dalam diri siswa. Teori konstruktivisme dalam pendidikan juga relevan digunakan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran kaligrafi berlangsung. Melalui pendekatan ini, siswa dianggap sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman langsung. Dalam konteks kaligrafi, siswa memperoleh pemahaman tidak hanya melalui penjelasan guru, tetapi juga dari interaksi dengan karya seni, praktik menulis, serta refleksi terhadap kesalahan dan keberhasilan mereka. Ini memperkuat konsep pembelajaran aktif (*active learning*) di mana siswa menjadi pelaku utama dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri secara berkesinambungan.

Kontribusi kegiatan kaligrafi terhadap tujuan pendidikan nasional

juga tidak dapat diabaikan. Pendidikan di Indonesia mengarah pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, kaligrafi menjadi sarana efektif untuk membina keimanan melalui internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an, membangun ketakwaan melalui aktivitas ibadah yang penuh khusyuk, dan menumbuhkan akhlak mulia melalui pembiasaan sikap disiplin, sabar, serta tanggung jawab. Lebih dari itu, keberhasilan siswa dalam berbagai ajang lomba kaligrafi di tingkat lokal dan regional turut mengangkat citra positif lembaga pendidikan dan menumbuhkan rasa percaya diri serta kebanggaan di kalangan siswa.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan kaligrafi di MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat merupakan sebuah terobosan strategis dalam pendidikan Islam yang menyatukan nilai estetika, spiritualitas, dan karakter. Keberhasilan program ini tentu tidak terlepas dari komitmen guru pembimbing, dukungan sekolah, serta antusiasme siswa. Ke depan, program ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan khusus bagi guru, penyediaan media digital untuk kaligrafi, kolaborasi dengan lembaga seni Islam, serta pengadaan ruang galeri untuk memamerkan hasil karya siswa. Dengan demikian, diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa yang luhur, mencintai Al-Qur'an, dan

mampu menjadi agen penyebar keindahan Islam di tengah masyarakat.

### **Nilai-nilai Edukasi melalui Kegiatan Kaligrafi di MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat**

Kegiatan kaligrafi di MTS Nur Ibrahimy Rantau Prapat merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis seni Islam yang telah terintegrasi dalam program ekstrakurikuler madrasah. Program ini tidak hanya dimaksudkan sebagai sarana pengembangan keterampilan seni menulis indah (khatt), tetapi juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai edukatif yang selaras dengan ajaran Islam. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan mendapat sambutan positif dari siswa. Antusiasme mereka tampak jelas saat mengikuti sesi latihan kaligrafi di ruang kelas yang secara khusus disediakan dan dilengkapi dengan peralatan seperti kalam (pena khusus kaligrafi), tinta, kertas khusus, serta contoh-contoh karya seni kaligrafi sebagai inspirasi.

Dalam wawancara guru pembimbing, menyampaikan bahwa "Kaligrafi bukan hanya sekadar seni menulis ayat Al-Qur'an, melainkan juga merupakan sarana yang sangat efektif untuk membentuk kepribadian siswa yang disiplin, sabar, dan dekat dengan nilai-nilai keislaman." Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Madrasah,

yang menyatakan bahwa melalui kegiatan ini, madrasah berharap siswa tidak hanya mampu menulis ayat Al-Qur'an dengan indah, tetapi juga memahami isi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari dua pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kaligrafi diposisikan tidak hanya sebagai aktivitas seni, namun juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mendalam.

Salah satu nilai edukatif utama yang dikembangkan melalui kegiatan kaligrafi adalah nilai spiritual. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menyucikan jiwa. Dalam teori Al-Ghazali, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menghubungkan ilmu dengan amal, serta mengarahkan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah (Hidayati & Aisyah, 2021). Dalam konteks kegiatan kaligrafi, siswa tidak hanya belajar menulis ayat suci Al-Qur'an secara estetik, namun juga diajak merenungkan makna dari ayat-ayat yang mereka tulis. Observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dimulai, guru selalu mengawali dengan doa bersama dan penjelasan tentang konteks ayat yang akan ditulis. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mengandung unsur ibadah dan kontemplasi spiritual.

Nilai berikutnya yang muncul adalah pengembangan keterampilan motorik halus dan konsentrasi. Dalam

## Implementasi Kegiatan Kaligrafi terhadap Nilai-nilai Edukasi Pada Siswa MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat

perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget, kegiatan yang melibatkan koordinasi antara gerak motorik dan visual, seperti menulis kaligrafi, sangat membantu perkembangan motorik halus dan daya fokus anak (Ibda, 2015). Dari hasil pengamatan, siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam memegang kalam dan mengatur tekanan tinta secara perlahan menunjukkan perkembangan signifikan dalam kontrol gerak dan ketepatan goresan. Salah satu siswa, menyatakan dalam wawancaranya, "Dulu tangan saya sering goyang saat menulis, tapi sekarang saya bisa membuat huruf dengan lebih tenang dan rapi karena terus berlatih." Ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan manfaat dari sisi pengembangan psikomotoriknya.

Selanjutnya, nilai kedisiplinan dan kesabaran juga sangat dominan dalam proses pembelajaran kaligrafi. Proses menulis kaligrafi yang memerlukan waktu lama dan ketelitian tinggi melatih siswa untuk tidak terburu-buru dan lebih menghargai proses daripada hasil semata. Dari observasi langsung, siswa belajar untuk memperbaiki kesalahan tulisan mereka secara mandiri dan tidak mudah putus asa.

Nilai kreativitas dan estetika juga berkembang melalui kegiatan ini. Setelah siswa menguasai teknik dasar, mereka diberi ruang untuk bereksperimen dengan berbagai gaya dan motif hiasan. Beberapa siswa menggabungkan kaligrafi dengan

ornamen bunga, geometris, dan pemandangan, menciptakan karya yang unik dan artistik. Salah satu siswa, menyampaikan, "*Saya suka bereksperimen dengan warna dan bentuk huruf. Saya merasa seperti sedang melukis ayat-ayat Allah.*" Kreativitas ini tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga memperkaya rasa estetika dalam konteks keislaman.

Selanjutnya nilai penghargaan terhadap warisan budaya Islam. Kaligrafi merupakan bagian tak terpisahkan dari tradisi peradaban Islam yang kaya akan nilai sejarah dan seni. Dalam kegiatan kaligrafi di MTS Nur Ibrahimy, guru kerap mengaitkan pelajaran dengan sejarah perkembangan kaligrafi Islam, memperkenalkan berbagai gaya penulisan seperti Kufi, Naskhi, Diwani, dan Tsuluts. Ini membantu siswa untuk memahami bahwa kaligrafi adalah bagian dari warisan intelektual dan spiritual umat Islam yang perlu dilestarikan dan dikembangkan.

Meskipun kegiatan ini membawa banyak manfaat, pelaksanaannya juga menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak madrasah, terungkap bahwa keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki keahlian di bidang kaligrafi serta perlengkapan yang memadai menjadi kendala utama. Namun, komitmen madrasah tetap tinggi dalam menjaga dan mengembangkan kegiatan ini. Pihak madrasah berupaya menjalin

kerja sama dengan komunitas kaligrafi lokal dan lembaga seni Islam untuk mendukung pelatihan bagi guru serta penyediaan alat-alat yang lebih lengkap.

Secara keseluruhan, kegiatan kaligrafi di MTS Nur Ibrahimy Rantau Prapat telah terbukti menjadi sarana edukatif yang efektif dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, serta memperkuat kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan budaya Islam. Nilai-nilai edukatif seperti spiritualitas, kesabaran, kreativitas, dan apresiasi budaya tumbuh secara alami melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang mahir dalam seni kaligrafi, tetapi juga generasi yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa Islami yang kuat.

### **Dampak Kegiatan Kaligrafi terhadap Nilai-nilai Edukasi Siswa di MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat.**

Kegiatan kaligrafi yang dilaksanakan di MTS Nur Ibrahimy Rantau Prapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan nilai-nilai edukasi siswa, baik dari segi spiritual, kognitif, maupun karakter. Kaligrafi di madrasah ini bukan hanya sekadar kegiatan seni tulis-menulis yang indah, melainkan telah menjadi bagian integral dari pembentukan kepribadian dan wawasan keislaman siswa. Berdasarkan hasil observasi

yang dilakukan, terlihat bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ini menunjukkan sikap yang lebih disiplin, tenang, serta memiliki tingkat kepedulian terhadap nilai-nilai keislaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat secara aktif. Ruang kelas yang digunakan untuk latihan kaligrafi tampak hidup dengan suasana yang tenang dan penuh semangat belajar, menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki daya tarik tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dampak paling utama yang dirasakan dari kegiatan kaligrafi ini adalah meningkatnya nilai spiritualitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa menyikapi ayat-ayat yang mereka tulis. Menurut wawancara dengan guru pembimbing kaligrafi, beliau menyatakan bahwa, *"Sebelum siswa mulai menulis, saya selalu mengajak mereka untuk memahami dulu makna ayat yang akan ditulis, agar tulisan itu bukan sekadar goresan, tetapi menjadi bagian dari perenungan."* Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kegiatan kaligrafi secara tidak langsung telah menginternalisasi nilai-nilai keimanan ke dalam diri siswa. Dalam pandangan Al-Ghazali, pendidikan yang baik adalah yang mampu menghubungkan aspek lahiriah (amal perbuatan) dengan aspek batiniah (kesadaran spiritual), dan kaligrafi di sini menjadi jembatan yang memperkuat hubungan itu.

## Implementasi Kegiatan Kaligrafi terhadap Nilai-nilai Edukasi Pada Siswa MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat

Kegiatan kaligrafi juga membawa dampak positif terhadap perkembangan karakter dan sikap mental siswa, khususnya dalam hal kesabaran, ketekunan, dan rasa tanggung jawab. Hasil observasi langsung, tampak bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini secara teratur menjadi lebih sabar dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam menulis huruf Arab yang rumit, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil karya mereka. Ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui aktivitas yang berulang, disiplin, dan terstruktur (Loloagin et al., 2023).

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah peningkatan konsentrasi dan keterampilan motorik halus siswa. Dalam kegiatan kaligrafi, siswa dituntut untuk memusatkan perhatian dalam waktu yang cukup lama agar tulisan yang dihasilkan rapi dan seimbang. Aktivitas ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan secara intensif sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan fokus anak. Berdasarkan observasi, siswa yang awalnya mudah terdistraksi mulai menunjukkan peningkatan dalam daya konsentrasi dan kemampuan kontrol

gerakan tangan. Guru juga menyampaikan bahwa beberapa siswa yang dulunya mengalami kesulitan menulis dengan rapi, kini menunjukkan perkembangan signifikan dalam kehalusan dan kestabilan tulisan mereka.

Kegiatan kaligrafi juga berdampak pada peningkatan rasa estetika dan kreativitas siswa, yang sangat penting dalam mendukung aspek kecerdasan visual-spasial. Setelah siswa menguasai teknik dasar kaligrafi, mereka diberi kebebasan untuk menciptakan karya sesuai gaya dan kreativitas masing-masing. Aspek terakhir yang menonjol dari dampak kegiatan kaligrafi ini adalah penanaman penghargaan terhadap warisan budaya Islam. Dalam setiap sesi, guru kaligrafi tidak hanya mengajarkan teknik penulisan, tetapi juga menjelaskan sejarah dan perkembangan seni kaligrafi dalam peradaban Islam. Siswa diperkenalkan dengan berbagai gaya kaligrafi klasik seperti Kufi, Naskhi, dan Tsuluts, serta kisah-kisah ulama dan seniman kaligrafi masa lalu yang telah memberi kontribusi besar terhadap perkembangan seni Islam. Pendekatan ini selaras dengan teori pembelajaran sosio-kultural dari Vygotsky yang menekankan pentingnya konteks budaya dalam proses pendidikan (Suardipa, 2020). Melalui pemahaman ini, siswa diajak untuk mengenal dan menghargai identitas budaya serta warisan intelektual Islam sebagai bagian dari jati diri mereka.

Kegiatan kaligrafi di MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengasah keterampilan menulis indah, tetapi juga menjadi media strategis dalam menanamkan nilai-nilai edukatif yang komprehensif pada diri siswa. Mulai dari aspek spiritualitas, karakter, konsentrasi, hingga kecintaan terhadap budaya Islam, semuanya terintegrasi dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Kaligrafi telah berhasil menjembatani antara pembelajaran kognitif dan afektif, serta menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga halus budi pekerti, teguh iman, dan mencintai warisan budaya Islam. Oleh karena itu, kegiatan ini layak untuk terus dikembangkan dan dipertahankan sebagai bagian dari sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa secara utuh.

## **SIMPULAN**

Implementasi kegiatan kaligrafi di MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan nilai-nilai edukasi pada siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengasah keterampilan menulis indah, tetapi juga menjadi media strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, kognitif, dan karakter. Melalui praktik kaligrafi

secara rutin, siswa mengalami peningkatan dalam aspek spiritualitas yang tercermin dari pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka tulis. Selain itu, kegiatan ini juga mengembangkan kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab pada diri siswa, sebagaimana terlihat dari sikap mereka yang lebih teliti dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses menulis.

Dalam aspek kognitif dan psikomotorik, kegiatan kaligrafi terbukti meningkatkan konsentrasi dan keterampilan motorik halus siswa. Melalui latihan yang berkelanjutan, siswa yang awalnya kesulitan dalam menulis huruf Arab dengan rapi menunjukkan perkembangan signifikan dalam kontrol gerakan tangan dan kehalusan tulisan. Selain itu, kegiatan ini juga memupuk rasa estetika dan kreativitas siswa, yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial. Siswa tidak hanya belajar teknik dasar kaligrafi, tetapi juga didorong untuk mengekspresikan diri melalui gaya penulisan yang unik dan personal, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkarya.

Lebih jauh lagi, kegiatan kaligrafi di MTs Nur Ibrahimy telah berhasil menanamkan penghargaan yang mendalam terhadap warisan budaya Islam. Melalui pembelajaran sejarah dan perkembangan seni kaligrafi dalam peradaban Islam, siswa memiliki

pemahaman yang lebih kuat tentang identitas budaya dan warisan intelektual Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas. Implementasi kegiatan kaligrafi telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di madrasah yang berorientasi pada pembentukan insan kamil-generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kehalusan budi pekerti, keteguhan iman, dan kecintaan terhadap warisan budaya Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Fatah. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

Annisa. (2023). Pengaruh Ilmu Kaligrafi Arab dalam Akulturasi Budaya Nusantara. *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf*, 1(1), 47-57.  
<https://doi.org/10.59548/js.v1i1.56>

Aulia, R. (2024). *Aktualisasi seni kaligrafi dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat indonesia*. 8(6), 580-586.

Ayunda, A., Sandra, P. N., Zauharo, (2023). Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kitābah. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 201-214.

<https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.121>

- Balqis Ufaira. (2024). Seni Kaligrafi Dalam Tinjauan Pemikiran Islam. *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran Dan Tasawuf*, 1(2).  
<https://doi.org/10.59548/js.v1i2.123>
- Dwi Priyana. (n.d.). *Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Seni Di Smkn 3 Kasihan Bantul Yogyakarta*. 1-44.
- Era Fazira. (2023). Seni Kaligrafi Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ekshis*, 1(2), 70-80.  
<https://doi.org/10.59548/je.v1i2.79>
- Fithriani. (2019). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, Masyarakat Dan Lingkungan. *Jurnal Intelektualita*, 4(1), 47-65.  
[http://narqwelovers.blogspot.co.id/2015/12/pandangan-filsafat-pendidikan-islam\\_15.html](http://narqwelovers.blogspot.co.id/2015/12/pandangan-filsafat-pendidikan-islam_15.html)
- Hidayati, & Aisyah, N. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali (Sebuah Analisis Terhadap Kurikulum PAI). *Jurnal Hikmah*, 10(1), 76-90.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Imam Muslim. (2015). *Shahih Bukhari Muslim (Al - Lu 'Lu 'W a l M a r j a n)*. 6.
- Julpikar, M., & Tampubolon. (2024).

- Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla') Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Viii SW ICBB Yogyakarta. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 1, 82–96. <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/IJER/article/view/494>
- Kemeneg RI. (2021). *Al-Qu'an dan Terjemahan*. Kementrian Agama RI.
- Kementrian Agama. (2014). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 879, 2004–2006.
- Kumalasari, A. M., & Baihaqi, N. N. (2021). Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Qur'an: Studi Living Qur'an di Masjid Jami' Al-Mukhlisin Jabung Lamongan. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9(2), 100–114. <https://doi.org/10.26555/almissbah.v9i2.5137>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.
- Munawir. (2024). *Menjaga Warisan Keislaman: Peran Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Agama*. 9(2), 137–145.
- Nurul Hidayah. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Palapa*, 9(1), 126–136. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>
- paramitha nanu, R. (2021). Pemikiran Syed Naquib Al Attas Dalam Pendidikan Modern. *Tarbawi*, 6(02), 14–29. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3436>
- Permana, S. N., & Nasution, Z. (2024). *Evaluasi Program Kaligrafi dalam Pembelajaran Agama Islam di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul*. 5(5), 1992–2003.
- Qodir, A., & Muhammad, D. H. (2025). *Implementasi Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kreativitas Santri Dalam Menulis Kaligrafi Di Ponpes Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo*. 5, 304–318.
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 48–58.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistyawati. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).

## Implementasi Kegiatan Kaligrafi terhadap Nilai-nilai Edukasi Pada Siswa MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat

<http://belajarpsikologi.com/metadata-penelitian-kualitatif/>  
UUD RI. (2003). Undang-Undang N0 20 Tahun 2003. *Zitteliana*, 19(8), 159-170.  
Zakariah, A. (2024). *Peran Pendidikan*

*Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik. September, 2901-2907.*  
Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 1).